

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS AL HIKMAH CUPEL, JEMBRANA, BALI

Samsul Hadi

STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi

E-mail: samsul2005@yahoo.com

Abstracts: credibility principal's leadership in implementing management performance improve the quality of education, especially teachers to improve and menghasilkan best learners. In detail the focus of this study are described in the form pertanyaan as follows; Efforts are made by the headmaster in improving the quality of education in MTs Al Hikmah Cupel? What factors that support and hinder the headmaster leadership in improving the quality of education in MTs Al Hikmah Cupel? How headmaster steps taken in improving the support and overcome obstacles in improving the quality of education in MTs Al Hikmah Cupel?. This research is descriptive, namely in the form of descriptions of words or sentences written or oral from the principal, subject teachers, homeroom and observable behavior. There is also in the form of figures but merely a supporter. researchers used a technique through participant observation, in-depth interviews and documentation. The factors supporting and inhibiting strategies principals in the development and improvement of the quality of teachers in Islamic Elementary School 1 Airkuning Jembrana Bali is as follows: (a) factors that support: Teachers attend seminars / kursus.penataran / lecture again, etc., so that the quality of teachers increased the lead to quality of students also meningkat.yang result also improved the quality of students, teachers have also understood that he was a disciple so trying to learn again increase knowledge at every opportunity; (b) factors that hamper: Affairs of prosperity that is less noticed by the school often make teachers reluctant to work hard so that disrupt the learning process, less energetically because of depleted illness or family problems, state of students capable less well in lessons, learning ability of students are less because lazy.

Keywords: The Role, The School Principal, MTs Al-Hikmah

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang bertujuan mencetak sumber daya manusia berkualitas, memikul beban berat yang harus dipertanggung jawabkannya kepada pemerintah, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini disebabkan keberhasilan pendidikan di suatu negara sangat dipengaruhi oleh keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan yang berlangsung di tingkat

sekolah, terutama di tingkat sekolah dasar karena merupakan pijakan bagi keberhasilan pendidikan di jenjang berikutnya. Demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, sekolah harus dikelola oleh orang-orang yang profesional serta memiliki dedikasi tinggi terhadap pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di tingkat sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat apabila dihubungkan dengan peranan sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang bertujuan mencetak sumber daya manusia berkualitas. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk mempunyai pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang memadai sehingga akan membantunya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan suatu program pendidikan, karena selain sebagai pengelola dia juga berperan sebagai supervisor di sekolah yang dipimpinnya. Banyak pihak yang berpendapat bahwa kepala sekolah merupakan pemegang kunci keberhasilan sekolah karena segala aktivitas dan kegiatan yang berlangsung di sekolah berada di bawah tanggung jawabnya. Kepala sekolah disamping ia sebagai seorang supervisor, kepala sekolah juga menjadi seorang pendidik yang profesional yang berperan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, hal ini dinyatakan dalam Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 yang berbunyi “ pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik diperguruan tinggi ”.

Jabatan kepala sekolah bukan jabatan yang bisa diisi oleh sembarang orang karena jabatan ini merupakan jabatan formal yang memerlukan keterampilan serta latar belakang pendidikan tertentu, walaupun pada kenyataannya jabatan ini banyak diisi oleh orang-orang yang tidak mempunyai persyaratan tersebut.¹

Mengingat betapa penting peranan kepala sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan, maka kemampuan profesional serta kualitas kinerjanya harus

¹ Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas, Lihat Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), 84

ditingkatkan secara terus menerus dan berkesinambungan. Sebagai seorang pemimpin ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, sebagaimana diungkapkan Noris (2000) bahwa disarankan kepala sekolah memiliki beberapa kemampuan sebagai seorang pemimpin, yaitu: (1) Seorang pemimpin yang memiliki pengetahuan yang luas tentang pendidikan; (2) Kemampuan menganalisis situasi sekarang berdasarkan apa yang seharusnya; (3) Mampu mengidentifikasi masalah; dan (4) Mampu mengkonseptualkan arah baru untuk perubahan.²

Berdasarkan pendapat di atas, kepala sekolah dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan kemampuan manjerial yang tinggi agar dapat mengelola sekolah secara efektif. Selain itu kepala sekolah juga dituntut untuk mempunyai jiwa inovatif sehingga terbuka terhadap perubahan serta mampu memprediksikan apa yang akan dihadapi pada masa mendatang. Untuk itu, kepala sekolah hendaknya selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya yang akan membawa pengaruh besar terhadap kemampuannya di dalam mengelola sekolah sehingga mampu mengembangkan sekolah berkualitas seperti yang diharapkan.

Secara lebih jelas, Wahjosumidjo (1999) mengemukakan bahwa kepala sekolah selaku pemimpin memerlukan: (1) Kemampuan memimpin; (2) Kompetensi administratif dan pengawasan; (3) Pemahaman terhadap tugas dan fungsi kepala sekolah; (4) Pemahaman terhadap peran sekolah yang bersifat *multi function*; (5) Tugas pokok kepala sekolah dalam rangka pembinaan program pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, dana, sarana dan fasilitas, serta hubungan kerja sama sekolah dengan masyarakat. Selain sebagai pemimpin, kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor yang dituntut untuk mampu memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis pendidikan.³

Dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab II dasar, fungsional dan tujuan. Pasal 2 Pendidikan nasional berlandaskan pancasila dan undang-undang dasar 1945. Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk wadah serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

² M. Saroni M, *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2002), 23

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), 11

bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Ynag Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam penyelenggaraan penedidikan dengan system dalam jenis pendidikan Bab VI Pasal 13, Ayat 1 bahwa dalam pendidikan terdiri dari atas pendidikan formal, non formal informal, bagian ke 2 Pendidikan Dasar Pasal 17 Ayat 1 Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang Pendidikan Menengah.

Dengan demikian sistem pendidikan nasional diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah, dan jalur di luar sekolah. Untuk jalur formal pendidikan sekolah, jenjang pendidikannya terdiri dari: (1) Pendidikan Dasar; (2) Pendidikan Menengah; dan (3) Pendidikan Tinggi.⁴

Dalam hal ini dari hasil wawancara dan pengamatan dengan seorang guru MTs Al Hikmah Cupel bernama Suminto, 12 Maret 2015 tentang sekilas profil MTs Al Hikmah Cupel yang menyatakan bahwa MTs Al Hikmah Cupel yaitu Sekolah menengah Islam yang bertempat di Kabupaten Jembrana yang berdiri tahun 1987 yang berstatus swasta dan dibawah naungan Yayasan Sabilal Muhtadin yang berkantor di Desa Cupel kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.pimpinan Bapak Drs. H.M. Zainal Abidin Ahmad dimana yang melatar belakangi MTs Al Hikmah Cupel, sarana pendidikan yang cukup memadai, mutu pendidikan meningkat yang didukung oleh tenaga-tenaga pengajar yang kompeten dibidangnya dan hal ini tidak terlepas dari peran dan dukungan masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan yaitu MTs Al Hikmah Cupel dalam hal memperoleh NEM para siswa yang cukup baik dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah swasta dan negeri lainnya. Bahkan dalam hal kegiatan ekstrakurikuler cukup menunjukkan prestasi yang membanggakan dengan banyaknya bukti penghargaan yang diterima.

Kondisi yang demikian, tentunya hanya faktor yang mendukung, diantaranya adalah kredibel kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualitas para guru untuk meningkatkan dan menghasilkan peserta didik yang terbaik. Keberhasilan tersebut

⁴ Pendidikan dasar sangat penting yang dikembangkan melalui pendidikan formal, pendidikan dasar memberikan dasar perkembangan manusia. Bila pendidikan dasarnya baik, ini akan sangat membantu perkembangan pendidikan selanjutnya Satrio, Nugroho S, *Pendidikan Pemerdakaan dan Islam*, (Jogjakarta: Pondok Pustaka, 2003), 25

dapat dibuktikan dengan hasil prestasi yang dicapai baik dalam bidang akademis dan non akademis. Contoh kasus untuk tingkat kelulusan pelajaran tahun 2005 sampai dengan 2008 selalu berhasil 100% dengan rata-rata NEM 5,4 sampai dengan 7,8. demikian pula dengan prestasi non akademis pernah menjuarai olah raga bulu tangkis tingkat kabupaten Jembrana dan lomba bahasa Indonesia tingkat propinsi mendapat peringkat ke-3.

Dalam hal fasilitas, MTs Al Hikmah Cupel belum dapat dikatakan sangat mendukung, dimana tersedianya ruang belajar (7 kelas) + 1 lokal darurat untuk menampung siswa yang tidak kebagian ruang kelas, mengingat jumlah siswa MTs Al Hikmah kian tahun jumlah siswanya kian meningkat, gedung perpustakaan dan kelengkapan fasilitas kantor (dengan berbagai papan grafik dan rencana program kerja) serta hubungan kerja yang harmonis termasuk factor yang mendukung kemajuan sekolah.

Pembahasan

Menurut kepala sekolah MTs Al Hikmah Cupel bahwa pemimpin organisasi sekolah yaitu harus mengatur perencanaan kerja, mengorganisasi semua kegiatan, menggerakkan semua personil dalam semua kegiatan dan lebih khususnya dalam peningkatan kualitas peserta didik (siswa) atau mutu pendidikan di MTs Al Hikmah Cupel ini dan juga mengevaluasi hasil kegiatan organisasi.

Menurut Waka kurikulum MTs Al Hikmah Cupel bahwa kepala sekolah itu harus memiliki kompetensi-kompetensi di dalam menjabat sebuah sekolah atau madrasah dimana diantaranya yaitu kepala sekolah harus: memimpin sekolah lebih baik, berwawasan pendidikan, memahami sekolah bahwa sekolah itu merupakan suatu sistem, memahami manajemen berbasis sekolah, merencanakan pengembangan sekolah, mampu mengelolah kurikulum, mengelola tenaga kependidikan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola kesiswaan, mengelola keuangan, mengelola sistem informasi sekolah, mampu mengembangkan diri, mampu mengelola waktu yang ada, memberdayakan sumber daya sekolah, melakukan koordinasi, mengambil keputusan secara tegas, melakukan monitoring dan evaluasi, melaksanakan supervisi, membuat laporan akuntabilitas sekolah, dll. Maka upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Al Hikmah dalam upaya peningkatan kualitas mutu pendidikan sebagai berikut :

Pertama, Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sudah berusaha berusaha efektif dan efisien. Sebagaimana diungkap sebelumnya bahwa kepala madrasah merupakan pemegang komando tertinggi dalam mengambil keputusan dalam semua persoalan yang terkait peran dan upaya peningkatan mutu pendidikan,terlebih lagi persoalan yang menyangkut tentang penggunaan anggaran belanja sebuah lembaga pendidikan, dari beberapa informasi yang penulis peroleh, bahwa kepala madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Cupel dalam menggunakan anggaran belanja/menetapkan program-program selalu mempertimbangkan asas efektif dan efisien.

Sebagaimana telah disinggung pada bab terdahulu, bahwa : Seorang kepala madrasah harus mempunyai kompetensi untuk mengelola segala sumber daya yang dimiliki oleh kepala sekolah secara maksimal agar dapat mencapai tujuan sekolah. Sumber daya yang dimiliki oleh sekolah merupakan penentu keberhasilan mencapai tujuan madrasah.⁵

Kepala sekolah dibantu oleh empat orang wakil yang masing-masing bertugas dalam bidang masing-masing. Dimana empat orang wakil tersebut membagi habis tiap permasalahan sekolah yang disesuaikan dengan bidang garapannya masing-masing. Sebagai pembuat keputusan dan penentu kebijakan, seorang kepala madrasah harus memiliki satu aspek yang mempunyai peran sangat penting dalam memimpin organisasi bersangkutan, yaitu ketegasan. Ketegasan inilah yang sebenarnya mampu menunjukkan eksistensi sang pemimpin dalam organisasi dan selanjutnya mampu memberikan kontribusi positif bagi anak buahnya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara penulis dengan salah satu guru yang sekaligus menjabat sebagai bendahara BOS di MTs Al Hikmah Cupel.⁶

⁵ Sumber daya manusia di sekolah/madrasah tidak lain adalah para guru dan karyawan yang ada di madrasah, serta siswa dan masyarakat sekitar. Mereka ini adalah sumber daya manusia yang dapat diarahkan untuk menjadi penentu keberhasilan program madrasah. Karena itu, seorang kepala madrasah harus mempunyai kemampuan untuk manajemen/ mengelola mereka agar aktif dan efisien, lihat Abdullah, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*, (Surabaya: Elba, 2005), 48

⁶ + **Peneliti** : Menurut anda langkah apa yang dilakukan oleh bapak kepala MTs Al Hikmah dalam menetapkan sebuah program terutama sekali dalam penggunaan anggaran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

- **Informant** : "sesungguhnya upaya dari kepala sekolah sudah sangat besar pengaruhnya dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Al Hikmah ini, dimana kepala sekolah yang banyak berperan dalam pengorganisasian madrasah ini, seperti pengelolaan, perencanaan dan sebagainya. Juga Pak Suminto, sebagi kepala sekolah sendiri selama menjabat tidak pernah lupa akan perannya dia sama sekali tidak otoriter, dia memiliki sifat yang tegas apabila dalam menjalankan sesuatu terhadap bawahannya agar semua tugas yang dibebankan dapat diselesaikan tepat pada waktunya, menyangkut penetapan program-program bulanan/tahunan dan anggaran yang dibutuhkan untuk menunjang program tersebut, bapak Suminto selalu memberikan pilihan-pilihan yang sepiintas seperti terlalu ngirit,

Kedua, Peningkatan kualitas guru dapat dilakukan dengan pendidikan formal maupun nonformal. Adapun upaya dari dilakukan Kepala MTs Al Hikmah dalam upaya peningkatan kualitas guru adalah: (1) Memberikan kesempatan kepada para guru untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi semisal guru yang tamatan DII dan yang masih tamatan SMA, hal ini dilakukan agar paling tidak kemampuan guru jika diukur dengan guru yang lainya minimal tidak berbeda jauh baik dari segi kuantitas / kualitasnya.

Berdasar hasil temuan, bahwa jumlah guru MTs Al Hikmah berjumlah 15 orang dari ke 15 tenaga guru tersebut terdapat dua orang guru yang tamatan SMA/MA Setelah peneliti menanyakan informasi lebih jauh dengan Kepala MTs Al Hikmah tentang upaya peningkatan kualitas guru, observer dapat menyimpulkan sebagai berikut ; peningkatan kualitas guru sangatlah penting dan pada saat ini peningkatan studi para guru menjadi suatu hal yang wajib kenapa itu menjadi hal yang wajib mengingat pemerintah saat ini telah menetapkan peraturan, bahwa guru yang mengajar di tingkat MTS / SMP haruslah berpendidikan serendah-rendahnya Sarjana (S.1); (2) Kepala madrasah Menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada para guru. Dalam upaya menumbuhkan rasa tanggung jawab para guru di MTs Al Hikmah, kepala MTs Al Hikmah, melakukan hal-hal sebagai berikut ;

- 1) Kepala MTs Al Hikmah sering melakukan diskusi / rapat yang membahas tentang pentingnya rasa tanggung jawab dalam setiap kita mengerjakan sebuah pekerjaan;
- 2) Membuat absensi para guru, hal ini dilakukan untuk mengukur serta mengetahui sejauh mana tingkat kehadiran para guru dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Dalam pengabsenan ini kepala MTs Al Hikmah Cupel dibantu dengan Staf TU yang pengabsenannya dibagi dalam 3 model pengabsenan; *pertama*, absensi harian dalam bentuk Leger (kehadiran guru dan tingkat ketuntasan materi yang disampaikan oleh guru bersangkutan); *kedua*, absensi mingguan, absensi mingguan ini dilaksanakan hanya semata-mata untuk memonitor kehadiran para guru dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dan pengajar; *ketiga*, absensi bulanan,

akan tetapi setelah dipertimbangkan kembali pilihan-pilihan yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah tadi merupakan tawaran agar setidaknya setiap penetapan program untuk menunjang kualitas mutu pendidikan haruslah mempertimbangkan asa efektif dan efesien⁶.

absensi ini dilaksanakan, mengingat MTs Al Hikmah adalah lembaga pendidikan swasta dan masih terdapat guru yang honorer maka, absensi ini berfungsi untuk mengecek tingkat kehadiran para guru dan tentunya digunakan sekaligus digunakan seberapa banyak honor yang akan diterima para guru yang honorer.

Ketiga, Memberikan hadiah kepada para guru yang aktif dalam prose belajar- mengajar dan kegiatan-kegiatan sekolah. Kepala MTs Al Hikmah Cupel, selalu melakukan inovasi kedalam ataupun keluar, inovasi kedalam berupa pemberian hadiah kepada para guru yang dinilai berhasil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, hadiah diberikan kepada guru yang berhasil setiap setahun sekali, pada saat acara perpisahan dan kenaikan kelas;

Kempat, Memberikan teguran kepada guru yang malas dan kurang tanggung jawab kepada jam mengajar dan murid-muridnya. Salah satu bentuk upaya peningkatan kualitas pendidikan, kepala MTs Al Hikmah sering kali melakukan upaya mengingatkan dan teguran kepada guru yang apabila setelah dilihat dari Absensi terbukti kurang memenuhi target dari paraturan/ketetapan yang sudah ditetapkan melalui rapat guru, hal ini dilakukan hanya semata-mata untuk memberikan motivasi kepada guru yang kurang rasa bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan kepada salah satu staf guru (RA. Suprianto) di MTs Al Hikmah Cupel.

+ Peneliti : *Bagaimana upaya bapak kepala MTs Al Hikmah Cupel dalam mengatasi Guru yang agak malas dan kurang bertanggung jawab?*

- Informen : *setahu saya selama saya mengajar disini suda 7 tahun lalu, bahwa bapak kepala MTs Al Hikmah ini orangnya sangat lemah lembut namun demikian sangatlah tegas dalam menjalankan atura-aturan madrasah, terutama sekali aturan yang mengatur tentang tanggung jawab guru/kewajiban-kewajiban guru dalam kata lain mengigatkan guru yang agak malas itulah..., intinya bapak kepala MTs Al Hikmah sangat tegas dan biasanya langsung menegur guru yang malas tersebut, cara menegurnya pun sangat santun sekali, diantara guru diajak ngobrol dahulu, selanjutnya lama-kelamaan guru tersebut merasa malu, kemudian bapak kepala langsung tutup point, kayanya tidak ada teguran, tapi guru merasa ditegur.*⁷

Bersama ini juga penulis mencantumkan suatu gambar papan yang langsung berbicara dan dipasang ruang guru bahwa tanggung jawab menjadi sebuah keharusan apabila ingin mengupayakan mutu pendidikan yang baik

⁷ Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 11 Maret 2015

Kelima, Memberikan sanksi kepada para guru yang melanggar aturan-aturan di sekolah. Dalam hal guru yang dalam menjalankan tugasnya terbukti tidak bertanggung jawab, maka kepala MTs Al Hikmah Cupel segerah mengambil langkah tegas, semisal memberikan teguran secara bertahap hal ini dilakukan agar paling tidak guru bersangkutan lebih meningkatkan kinerja sebagai seorang guru dan tenaga pengajar, namun menurut pengakuan dari kepala MTs Al Hikmah sebagaimana yang telah dilakukan yakni berupa teguran, guru tersebut mungkin merasa kurang enak dan selanjutnya mengajar sebagaimana mestinya dan mulai meningkatkan kinerja, namun terkadang kepala MTs Al Hikmah Cupel juga merasa ada sesuatu yang mengganjal, karena tingkat kesejahteraan guru masih sangat jauh dari harapan, hal inilah yang seringkali menghatui perasaan dari kepala MTs Al Hikmah Cupel.⁸

Keenam, Guna menguatkan hasil wawancara diatas penulis akan mengemukakan data guru sesuai dengan temuan yang didapat oleh peneliti : Sepintas lalu, jika penulis amati, memang antara jumlah guru yang tetap dengan yang tidak tetap tidak jauh berbeda, artinya perbedaan jumlah tidaklah terlalu tampak, namun demikian dengan perbedaan 3 angka, ditambah lagi dengan guru yang ijazah tertinggi SLTA, hal inilah yang seringkali membuat kepala MTs Al - Hikmah harus terus menerus melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala. *Lebih jauh peneliti menanyakan bagaimana bapak kepala melakukan evaluasi secara berkala tersebut, kepala MTs. Hanya menjawab, gampang saja, cukup dengan saya berdiskusi dengan para guru yang agak mulai kendor mengajar setelah itu kencang lagi.*

Ketujuh, Kepala madrasah berupaya untuk selalu Menghargai para Guru. Kepala MTs Al Hikmah memperhatikan hal-hal dalam menarik tenaga kepegawaian diantaranya yaitu membatasi pasar tenaga kerja artinya perlu pertimbangan untuk

⁸ sebagaimana petikan wawancara peneliti.

+ *Peneliti* : Bagaimana jika bapak kepala MTs Al Hikmah Cupel (Suminto,S.Ag) menemukan/melihat ada guru yang terbukti kurang bertanggung jawab/ kurang aktif?.

- *Informant* : menyikapi kekurangan aktifitas guru memang hal ini sangat dilematis bagi saya seorang kepala sekolah, bagaimana tidak? Disaat saya menetapkan sebuah aturan dan itu ditetapkan secara bersama-sama dengan dewan guru, disaat saya memberikan sanksi bagi guru yang kurang bertanggung jawab memang terasa berat, dan mesti jawab yang saya terima bahwa guru bersangkutan menyampaikan masalah-masalah yang rasional, semisal saya tidak punya kendaraan / anak saya sakit / alasan-alasan yang rasional, terutama sekali alasan yang menyangkut ekonomi, mengingat ada sebagian guru yang masih honorer, hal inilah yang seringkali membuat saya sebagai kepala sekolah bimbang dalam memberikan sanksi, namun lambat laun setelah melalui diskusi panjang baik formal dan non.formal barulah guru bersangkutan mulai aktif kembali.

mencari tenaga terutama tenaga pengajar, juga mempertimbangkan keterampilan, juga mempertimbangkan perekonomian sekolah. Untuk mengembangkan pegawai MTs Al Hikmah, para pegawai diikutkan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan profesinya dan untuk sepenuhnya bahwa sekolah efektivitas kerja pegawai dalam mencapai hasil-hasil kerja yang telah ditetapkan.

Bapak Suminto S.Ag, melakukan upaya mendasar dalam meningkatkan profesionalisme guru yang bertugas di lembaga yang ia pimpin. Karena ia menyadari sepenuhnya bahwa sesungguhnya sekolah yang bermutu dan berprestasi di tentukan oleh besarnya peran dan kontribusi kepala sekolah yang baik dan guru yang profesional. Oleh karena itu langkah pertama yang di lakukan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al Hikmah adalah membuat Besarnya peran kepala sekolah dalam menentukan sekolah yang bermutu dan berprestasi termasuk dalam upaya peningkatan kualitas gurunya diungkapkan oleh Burhanuddin (2002), menurutnya kehadiran kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah/madrasah terutama guru-guru dan karyawan sekolah/madrasah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga bisa dikatakan sukses tidaknya kegiatan madrasah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah/madrasah.

Upaya lainnya yang dilakukan kepala MTs Al Hikmah, Bapak Suminto, S.Ag dalam rangka meningkatkan profesionalan guru adalah selalu memotivasi para guru dengan memberikan kesempatan lebih banyak kepada mereka untuk kreatif dan inovatif bahkan kepala madrasah selalu memfasilitasi dengan menyediakan kebutuhan-kebutuhan penunjang seperti dana dan kebutuhan lainnya. Selama kreatifitas dan inovasi yang dilakukan oleh para guru tersebut mengarah pada pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah. Selain itu, untuk meningkatkan minat baca dan menambah wawasan pengetahuan, kepala madrasah menyiapkan majalah, surat kabar.

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar, sedang inti dari proses pngajaran adalah siswa belajar. Oleh kaena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar, begitu juga menganalisis proses belajar mengajar pada pokoknya tertumpu pada suatu persoalan yaitu bagaimana guru memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif dan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penghargaan yang diberikan kepala MTs Al Hikmah kepada para guru berupa memberikan kepercayaan penuh kepada guru sesuai dengan kewajibannya dan tanggung jawab yang telah diterima sebagai seorang guru, namun diharapkan kepada para guru untuk tetap mengacu pada atauran-aturan yang berlaku. Cara yang paling sederhana yang dilakukan oleh Kepala MTs Al Hikmah dalam upaya menumbuhkan rasa tanggung jawab adalah ; memberikan insentif / tambahan transportasi dalam setiap bulannya.

Kedelapan, Kepala madrasah memperhatikan kebutuhan guru. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional harus menguasai betul seluk-buluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Seorang kepala madrasah harus mempunyai kompetensi untuk mengelola segala sumber daya yang dimiliki oleh kepala sekolah secara maksimal agar dapat mencapai tujuan sekolah. Sumber daya yang dimiliki oleh sekolah merupakan penentu keberhasilan mencapai tujuan madrasah.

Sumber daya manusia di sekolah/madrasah tidak lain adalah para guru dan karyawan yang ada di madrasah, serta siswa dan masyarakat sekitar. Mereka ini adalah sumber daya manusia yang dapat diarahkan untuk menjadi penentu keberhasilan program madrasah. Karena itu, seorang kepala madrasah harus mempunyai kemampuan untuk manajemen/ mengelola mereka agar aktif dan efisien. Berbicara tentang bagaimana kepala MTs Al Hikmah memperhatikan kebutuhan guru, kepala MTs Al Hikmah memiliki cara-cara dan trik yakni menyiapkan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan para guru terkait dengan persiapan-persiapan pembelajaran, agar segala sesuatu yang menyangkut kebutuhan tersebut kepala MTs Al Hikmah memperhatikan, membagi tugas dalam memenuhi kebutuhan para guru diantaranya membentuk struktur dalam sekolah. Sebagaimana tergambar dalam skema berikut ;

Selama ini bertujuan untuk memberikan apa saja yang menjadi kebutuhan para guru / kepada siapa guru tersebut menyampaikan segala kebutuhannya, katakanlah jika guru membutuhkan kapur tulis cukup guru bersangkutan

menghubungi bagian Sarana prasarana, guru yang membutuhkan bahan ajar dan administrasi lainnya maka guru tersebut cukup menghubungi bagian Kurikulum, demikian seterusnya.

Kesembilan, Upaya Mengelola. Kepala sekolah MTs Al Hikmah Cupel mengadakan inovasi dalam bentuk materi pelajaran, proses belajar-mengajar atau inovasi terhadap tata kerja para pelaksana pendidikan. Kepala sekolah dalam mengadakan inovasi terhadap mata pelajaran yaitu dengan cara melengkapi buku-buku paket, majalah untuk menambah pengetahuan para pendidik tentang KBM dan menanggulangi masalah yang terjadi pada peserta didik. Disamping itu pula kepala sekolah MTs Al Hikmah menjelaskan untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa perlu menambah potensi anak pada kegiatan ekstrakurikuler dan ektramural yaitu kegiatan perkumpulan olahraga, keagamaan, pramuka dan sebagainya yang memiliki manfaat.

Menurut Suminto, S.Ag mengemukakan bahwa proses belajar mengajar perlu dilakukan inovasi dengan membantu guru-guru memilih metode pembelajaran yang tepat. Sedangkan tata cara pelaksanaan pendidikan yang dilakukan kepala sekolah diperlukannya dasar sebagai petunjuk dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Di sekolah MTs Al Hikmah Cupel sendiri, kepala sekolah telah melakukan upaya yang terbaik dimana dapat dilihat "*wawasan pendidikan*" yang dimilikinya dengan melakukan kebijakan, perencanaan dan program-program pendidikan nasional dan kabupaten untuk mengikuti berbagai perlombaan-perlombaan baik di tingkat kabupaten dan Provinsi. Kepala sekolah MTs Al Hikmah Cupel juga "*merencanakan Pengembangan sekolah*" dengan melihat perkembangan yang ada maka kepala sekolah membuat atau menyusun profil sekolah yang baru, mengembangkan visi dan misi, tujuan dan sasaran sekolah, menyusun program-program baik program jangka pendek maupun program jangka panjang.

Kepala sekolah MTs Al Hikmah pada awal tahun membuat perencanaan yang biasa diistilahkan dengan program, yaitu menentukan kegiatan yang hendak dilakukan jangka panjang yang meliputi (a) program umum/ program tahunan; (b) kurikulum yaitu menyusun jadwal pelajaran dan laporan evaluasi; (c) kesiswaan yaitu merencanakan kegiatan yang berhubungan dengan penerimaan siswa baru dan orientasi siswa; (d) ketenagaan yaitu pembagian tugas kepada kekuatan personal yang ada, baik guru maupun tata usaha, peningkatan propesi guru dan karyawan,

kenaikan tingkat bagi mereka yang telah memenuhi kriteria, pembinaan mental, pengisian DP3 dan laporan ketenagaan; (e) sarana dan prasarana yaitu mendata dan menginventarisir barang, pengadaan barang, mengadakan rehabilitasi dan laporan inventaris barang tiap akhir tahun; (f) keuangan, membuat RAPBS, pembuat daftar honor dll.

Dengan mengupayakan segala kegiatan agar berjalan dengan baik kepala madrasah MTs Al Hikmah Cupel membuat strategi yang tepat agar apabila terjadi kendala-kendala dalam pengembangan dan peningkatan pendidikan mampu memecahkan dengan metode yang baru.

Menciptakan Pembelajaran Yang Kondusif, Pembelajaran kondusif mengisyaratkan pada kita suatu kondisi pembelajaran yang dapat mengakomodir secara maksimal segala kepentingan yang berhubungan dengan dengan proses pembelajaran. Dengan kondisi pembelajaran yang kondusif, siswa dan guru dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Di samping itu, akan tercipta interaksi yang teratur dan pada akhirnya keberhasilan belajar dapat maksimal.⁹ Untuk itu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan kepala sekolah MTs Al Hikmah Cupel membuat manajemen pembelajaran untuk peserta didik peranan guru di dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Guru kelas III (Elok Faiqoh Nihaya, S, Hum.) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran meningkatkan profesional guru yang nantinya akan berpengaruh penting terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan kepala MTs Al Hikmah Cupel diantaranya yaitu: mengadakan prediksi

1. Faktor Pendukung dan Penghambat.

a. Faktor Pendukung

Pertama, Meningkatnya kualitas guru. Peningkatan kualitas guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan disebuah lembaga pendidikan menjadi suatu hal yang mutlak dan langka itu harus ditempuh oleh setiap kepala sekolah yang menginginkan peningkatan kualitas mutu pendidikan dimadrasah yang ia pimpin. Sebagaimana telah penulis kemukakan diatas,

⁹ Proses pembelajaran merupakan aktivitas sadar yang dilakukan untuk dapat menguasai satu atau beberapa kompetensi sebagai milik diri. Proses ini berlangsung dalam situasi pembelajaran yang sudah tersistem sedemikian rupa sehingga keberhasilan di dalam proses tersebut dapat diukur secara langsung dalam kegiatan tersebut, lihat M. Saroni, *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), 71

bahwa jumlah guru yang mengajar di MTs Al Hikmah Cupel berjumlah 15 orang yang terdiri dari 13 Guru S.I, dan 2 guru tamatan SMA. Dari beberapa kali peneliti melakukan wawancara dengan banyak sumber baik dari para guru/staf TU dan Komite serta anggota masyarakat. Menyatakan bahwa upaya / langkah yang dilakukan oleh kepala MTs Al Hikmah Cupel untuk meningkatkan kualitas guru sebagai berikut :

- Menyarankan kepada para guru yang belum selesai S.I, untuk segerah menyelesaikan program S.I.nya.
- Mengikuti sertakan para guru dalam berbagai ajang seminar/sarasehan/ symposium, terutama sekali kepala sekolah sangat getol untuk menganjurkan para guru mengikuti seminar PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dengan langkah demikian diharapkan nantinya seiring dengan peningkatan kualitas guru dibarengi dengan meningkatnya kualitas murid dan tentunya akan berimbas dengan meningkatnya kualitas mutu pendidikan di MTs. Al Hikmah Cupel.¹⁰ Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala MTs Al Hikmah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru, paling tidak mutu pendidikan disebuah lembaga dapat dikatakan ada peningkatan bisa dilihat dari meningkatnya kualitas guru itu pula.

Kedua, Lingkungan yang kondusif. Penelitian ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya, peneliti melihat bahwa potensi masyarakat Cupel tempat MTs Al Hikmah menjalankan aktivitas belajar mengajar, hal ini menurut peneliti bahwa lokasi dimana MTs Al Hikmah ada, sangatlah mendukung dan merupakan suatu potensi yang apabila dimanfaatkan secara optimal akan melahirkan produk yang unggul, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan, bersama ini peneliti

¹⁰ Peneliti : *Upaya apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan kualitas guru?*, Infoment : *" uapaya yang sederhana yang sering kali saya lakukan untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan menyarankan para guru untuk terus berupaya meningkatkan kemampuan keilmuan dan kemampuan memenege pelajaran dengan cara melanjutkan ke jenjang S.I bagi guru yang belum menempuh jenjang tersebut, dan menyarankan untuk terus mengikuti seminar/symposium dan kursus mungkin bagi guru yang sudah selesai S.I, mengingat kabupaten Jembrana memang tidak seperti Denpasar namun dengan banyaknya lembaga tinggi / perguruan tinggi di jembrana saya rasa sudah cukup bagi para guru untuk terus mencari dan menambah keilmuann, yang penting lagi upaya semua itu (yang dilakukan oleh kepala) akan terasa sia-sia apabila kita tidak pandai-pandai bersabar "*, Hasil wawancara Rabu 1 April 2015

memaparkan keadaan kondisi sekitar / komposisi masyarakat pendukung MTs al Hikmah. Sebagaimana tercantum dibawah ini. Antara lain ;

1. Lembaga pendidikan non formal (Pondok Pesantren / TPA/TPQ)
2. RA "Hasyim As'ary";
3. RA "SDN 1 Cupel";
4. MIN Cupel;
5. Nuansa keagamaan di masyarakat;
6. Masjid "Jami' Baitus Salam Cupel;
7. Kantor Desa Cupel;
8. Tidak terlalu jauh dari pusat perekonomian, yakni Pengembangan

Sepintas penulis dapat menemukan gambaran bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs al Hikmah Cupel sangat mungkin bisa diwujudkan mengingat fakta-fakta dilapangan yang peneliti dapati dan kondisi masyarakat sekita sangatlah mendukung. Bersama ini peneliti, akan memberikan papara letak geografis desa Cupel dimana MTs Al Hikmah melakukan proses belajar mengajar.

Desa Cupel adalah suatu desa yang letaknya agak jauh dengan kota kecamatan negara yaitu kurang lebih 7 Km kearah barat laut dan daerah pesisir pantai, sedangkan penduduknya kebanyakan pendatang dari desa lain seperti dari loloan barat dan loloan timur maupun pendatang dari pulau jawa dan madura. Mereka hidup sebagai penggarap tanah milik orang loloan barat dan loloan timur, sedikit sekali yang menggarap tanah milik pribadi, disamping itu kurang lebih 90 % dari mereka sangat tergantung dari hasil laut sebagai nelayan tradisional.

Kondisi geografis dan topografis adalah keadaan yang menggambarkan letak sekolah (jarak sekolah dengan ibukota dan kabupaten, transportasi yang digunakan). Alasan mengambil lokasi pembangunan sekolah ini, karena berada di pertengahan kampung muslim, dan transportasi mudah dijangkau oleh mayarakat yang berada di sekitarnya. Jarak sekolah dengan ibukota kecamatan dan kabupaten 10 km, dengan menggunakan transportasi sepeda motor. Ditinjau dari segi agama, mayarakat sekitarnya termasuk mayarakat agamis dengan memeluk agama Islam, sehingga ada keterkaitan emosional. Hal ini mendukung kemajuan

dan perkembangan serta mutu pendidikan Islam sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Cupel Negara.

Ketiga, Komite dan masyarakat proaktif dalam setiap kegiatan sekolah Peranan masyarakat Desa Cupel sangatlah peduli terhadap proses belajar mengajar di MTs Al Hikmah Cupel, kepedulian itu diwujudkan dalam bentuk keterlibatan masyarakat desa Cupel dalam Komite sekolah, keterlibatan ini berkaitan langsung dengan proses pembangunan, ikut serta mengupayakan pengadaan bahan ajar, sampai dengan pembangunan dan penambahan sarana dan prasarana madrasah. Salah satu contoh cuplikan wawancara peneliti dengan ketua Komite MTs Al Hikmah terkait dengan peran kepala MTs Al Hikmah Cupel.¹¹

b. Faktor Penghambat.

Dalam suatu pekerjaan pasti akan ditemukan faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pekerjaan tersebut. Demikian pula strategi kepala sekolah dalam pembinaan dan peningkatan kualitas guru di Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Cupel Jembrana Bali ini, sekalipun sudah direncanakan sebaik mungkin masih saja ada kendala-kendala yang ditemui. Adapun faktor-faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam pembinaan dan peningkatan kualitas guru di Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Cupel Jembrana Bali adalah sebagai berikut:

Pertama, Tingkat kesejahteraan yang kurang diperhatikan oleh sekolah sering menjadikan guru enggan kerja keras sehingga mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana telah disampaikan terdahulu, bahwa yang menjadi kendala yang paling mendasar dalam upaya peningkatan kualitas mutu pendidikan di MTs Al Hikmah Cupel penulis merasa mungkin saja masalah ini sudah menjadi masalah umum yang dialami disemua lembaga

¹¹ Wawancara dengan Husin Ahmad (Ketua Komite MTs Al-Hikmah), Kamis 28-5-2015. Pertanyaan yang diajukan oleh Peneliti :*Bagaimana menurut anda perkembangan setelah melihat dan ikut serta mengawasi jalannya pendidikan di MTs ini? Jawaban Informan : Sejak awal saya sebagai ketua Komite MTs Al Hikmah, memang MTs ini, kian hari jumlah siswa terus meningkat, baik dari kuantitas dan kualitasnya. mengingat didesa Cupel ini masyarakatnya sangat Agamis, harapan kedepan bagaimana MTs yang saat ini ada dan telah mengalami peningkatan terus ditingkatkan.*

pendidikan di mana saja adalah : Finansial, mengingat MTs Al Hikmah merupakan lembaga swasta yang tentunya menyangkut masalah finansial sampai saat ini adalah merupakan permasalahan yang menempati urutan nomor satu. Dana tersebut bukan hanya untuk membayar honor tapi digunakan untuk pemenuhan bahan-bahan ajar lainnya termasuk juga melengkapi alat-alat lab, dll. Langkah 1). yang dilakukan oleh kepala MTs Al Hikmah Cupel, adalah efisiensi anggaran. Namun demikian tidak menghilangkan sedikitpun dari hak para guru/tenaga pengajar. Langkah 2). Memberlakukan Guru yang sudah PNS berbeda dengan guru honor, paling tidak sedikit/banyak pasti ada perbedaan dari pendapatan.

Bahwa tidak semua guru yang mengajar di MTs Al Hikmah dari pegawai negeri, hal ini disebabkan karena MTs Al Hikmah adalah lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Sabilal Muhtadin, namun demikian MTs Al Hikmah dengan segala keterbatasan yang ada mampu memberikan prestasi dan mutu pendidikan yang jika dibandingkan dengan MTs Negeri tidaklah terlalu jauh berbeda, dengan alasan ini pula penulis menjadi MTs Al Hikmah Cupel dijadikan sebagai tempat penelitian. Masalah kesejahteraan adalah masalah klasik yang selalu menjadi persoalan nomor wahid, dimana saja dan kapan saja, persoalan ini juga dialami oleh MTs Al Hikmah Cupel. Namun demikian cara dan upaya Efektif dan efisiensi program merupakan cara yang tepat yang dilakukan oleh kepala MTs Al Hikmah Cupel Negara Bali.

Kedua, Kurang semangat bekerja karena habis sakit atau karena ada masalah keluarga. Upaya peningkatan mutu pendidikan memang menjadi harapan bagi setiap lembaga pendidikan, termasuk di MTs Al Hikmah Cupel, namun lagi-lagi harus dihapkan pada suatu kenyataan bahwa etos kerja perlu menjadi perhatian khusus sebagaimana sudah dipaparkan terdahulu oleh penulis, yakni dengan memberikan hadiah khusus bagi guru yang berprestasi dan memberikan insentif tambahan dalam setiap bulannya. Bersama ini peneliti memaparkan beberapa temuan, sebagaimana tertera dibawah; (1) Urusan kesejahteraan yang kurang diperhatikan oleh sekolah sering menjadikan guru enggan kerja keras sehingga mengganggu proses

kegiatan belajar mengajar; (2) Kurang semangat bekerja karena habis sakit atau karena ada masalah keluarga.

Ketiga, Keadaan siswa yang berkemampuan kurang baik dalam pelajaran. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya dilihat dari keaktifan guru dan kualitas guru dalam mengajar, tingkat kesejahteraan yang memadai, namun kondisi siswa / peserta didik juga menjadi faktor penting dalam memberikan angka kredit terhadap berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan dalam menambah kualitas mutu pendidikan. Terkait dengan kurangnya kurang baiknya siswa dalam menerima pelajaran lebih banyak disebabkan oleh. Hampir dari 75 % siswa berangkat dari keluarga menengah kebawah dan hampir rata-rata orang tua murid mengajak siswa untuk membantu kerja sebagaimana diceritakan dari hasil wawancara peneliti pada hari kamis tanggal 30 April 2015 .¹²

Beberapa faktor pendukung di MTs Al Hikmah Cupel yang selama ini dirasakan sangat menunjang terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan, seperti profesional guru adanya keterbukaan atau transparansi, lingkungan belajar yang kondusif. Di sini juga adanya partisipasi wali murid dan masyarakat, perlu terus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Untuk mempertahankan dan meningkatkannya, kepala MTs Al Hikmah Cupel berupaya mempertahankan keseimbangan pengetahuan agama dan umum baik dalam pelajaran di kelas maupun dalam berperilaku sehari-hari, sebagaimana yang selama ini terkondisikan. Karena dengan peningkatan nilai-nilai agama dan perwujudan perilaku terpuji disertai dengan amaliyah peribadatan secara terus menerus terbukti memunculkan bias semangat dan motivasi tinggi untuk belajar, bekerja dan mengabdikan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab, bersikap lebih terbuka, jujur dan adil.

¹² dengan salah satu wali murid bapak : Hasib wali murid dari A.Maulidin murid kelas IX, petikan wawancara sebagai berikut :

Peneliti : *Apakah bapak seringkali mengajak / melibatkan putra bapak untuk membantu kerja (kerajinan membuat bata merah)?*

Informan : *iya, memang saya sering kali mengajak anak saya yang bernama A.Maulidin untuk membantu menyelesaikan pekerjaan pembuatan bata merah, kalau tidak begitu pak!, untuk biaya makan sehari-hari bisa tidak lancar, apalagi besok jika anak saya lulus dari MTs Al Hikmah tentunya akan melanjutkan sekolah yang lebih tinggi dan tentunya pasti membutuhkan biaya yang tidak sedikit pula*

Selain itu MTs Al Hikmah Cupel berusaha agar dukungan dari orang tua dan masyarakat semakin meningkat dengan menjalin komunikasi yang baik dan lebih transparan. Sehingga orang tua siswa dan masyarakat dapat lebih berpartisipasi aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berimbas pada peningkatan mutu pendidikan di MTs Al Hikmah Cupel.

Sedangkan strategi untuk mengatasi hambatan yang ada, melalui kepala madrasah, bersama guru, dan aparat sekolah yang lain, selalu berdiskusi dan berdialog dengan pihak-pihak terkait, serta melakukan evaluasi secara terus-menerus sebagai solusi dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan sebelumnya. Kepala madrasah juga memberikan peluang dan kesempatan seluas-luasnya kepada para guru untuk mengembangkan diri, lebih kreatif dan inovatif, dan dapat bersaing secara sehat. Dapat dikategorikan dari beberapa faktor pendukung yang ada di MTs Al Hikmah diantaranya : (a) Lingkungan yang islami; (b) Tenaga guru profesional; (c) Fasilitas belajar yang nyaman.

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala MTs Al Hikmah untuk mengatasi hambatan dalam upayannya meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut ; (1) Menjalinkan komunikasi; (2) Berdiskusi dan berdialog; (3) Selalu melakukan evaluasi

Catatan Akhir

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut: *Pertama*, Upaya kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Al Hikmah Cupel dengan;

Kedua, Kepala sekolah harus memiliki syarat-syarat: memimpin sekolah lebih baik, berwawasan pendidikan, memahami sekolah bahwa sekolah itu merupakan suatu sistem, memahami manajemen berbasis sekolah, merencanakan pengembangan sekolah, mampu mengelolah kurikulum, mengelola tenaga kependidikan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola kesiswaan, mengelola keuangan, mengelola sistem informasisekolah, mampu mengembangkan diri, mampu mengelola waktu yang ada, memberdayakan sumber daya sekolah, melakukan koordinasi, mengambil keputusan secara tegas, melakukan monitoring dan evaluasi, melaksanakan supervisi, membuat laporan akuntabilitas sekolah, dll.

Ketiga, Kepala sekolah dalam pembinaan dan peningkatan kualitas guru di Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Cupel Jembrana Negara Bali adalah sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sudah berusaha efektif dan efisien;
- b) Peningkatan kualitas guru dapat dilakukan dengan pendidikan formal maupun nonformal;
- c) Kepala sekolah mempersiapkan diri dalam melakukan tugas dengan penuh kesungguhan dan tanggung jawab;
- d) Kepala sekolah memahami dan menghormati para guru yang ada di sekolahnya;
- e) Kepala sekolah memperhatikan kebutuhan-kebutuhan para guru dan siswa tentang sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini.
- f) Kepala melakukan perekrutan tenaga guru baru yang sesuai dengan bidang studi yang dibutuhkan;
- g) Kepala sekolah memberikan insentif tambahan bagi guru.

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Al Hikmah Cupel. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam pembinaan dan peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah Cupel Jembrana Bali adalah sebagai berikut:

- a. Faktor yang mendukung :
 1. Lingkungan Masyarakat yang kondusif yang terlibat secara aktif dan sangat berperan turut serta menentukan berhasil dan tidaknya upaya peningkatan kualitas pendidikan dimana lembaga itu berada;
 2. Keterlibatan Komite sekolah secara aktif sangatlah dibutuhkan, mengingat komite merupakan perwakilan masyarakat untuk turut serta menentukan langkah-langkah yang akan diambil oleh seorang kepala sekolah, dengan kata lain Sikap Proaktifnya Komite sekolah dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh sekolah, dan mencari solusi terbaik untuk kepentingan sekolah agar terciptanya kualitas pendidikan yang baik;
 3. Peningkatan kualifikasi (Kualitas pendidikan) guru dalam suatu lembaga pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah. Kualitas

guru bertambah niscaya akan dibarengi dengan peningkatan kualitas murid pula.

b. Faktor-faktor yang menghambat

1. Urusan kesejahteraan yang kurang diperhatikan oleh sekolah sering menjadikan guru enggan kerja keras sehingga mengganggu proses kegiatan belajar mengajar;
2. Kurang semangat bekerja hal ini disebabkan karena guru habis sakit atau karena ada masalah keluarga;
3. Keadaan siswa yang berkemampuan kurang baik dalam menerima pelajaran.

Langkah Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Dukungan dan Mengatasi Hambatan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al Hikmah Cupel; (1) Meningkatkan partisipasi masyarakat secara aktif; (2) Mengefektifkan komunikasi dengan komite sekolah; (3) Mencari bantuan dari luar lembaga; (4) Memberikan motivasi para guru agar tambah giat belajar; (5) Memberikan pelajaran tambahan.

Daftar Rujukan

- Abdullah, 2005. *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*, Surabaya: Elba.
- Arikunto S, 1997, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka
- Burhanudin Y, 2005. *Administrasi Pendidikan untuk Fakultas Tarbiyah Komponen (MKDK)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Danim, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daud, W.N.M. 2003. *Filsafat dan Praktek Pendidikan Islam Syed. M. Naquib Al-Attas*. Bandung: Mizan.
- Duweisy A A, 2005. *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*, Surabaya: Elba.
- Moleong LJ, 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2003, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Nugroho S, 2003. *Pendidikan Pemerdekakan dan Islam*, Jogjakarta: Pondok Pustaka.

- Priatna T, 2004, *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam, Ikhtiar Mewujudkan Pendidikan Bernilai Ilahi dan Insani di Indonesia*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Raghib AS, 2007. *Spiritual Reading Hidup Lebih Bermakna Dengan Membaca*, Aqwam, Solo.
- Rahardjo, M, 2006. *Cuo Vadis Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Sahertian, PA. 1994. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Saroni M, 2006. *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sidi ID, 2001. *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Logos Ilmu.
- Soepeno, 2004. *Prospektif Metodologi Penelitian Pada Ilmu-Ilmu Sosial*. Diklat Muda di Lingkungan IAIN Situbondo.
- Subana, 2005. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukarno P, 2002. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*, Jakarta: Kenesius.
- Surya, M. 2003. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Undang-Undang No.20 Th 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahjosumidjo, 1999. *kepemimpinan Kepala sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Zamroni, 2001, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Biraf Publishing.